

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN SEJAK DINI DI SEKOLAH DASAR

Andini Putri Oktaviana¹, Daffa Syifaa Nabiilah², Fauriza Agustina³, Apri Wahyudi⁴

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lampung¹²³;
Dosen Universitas Lampung, Indonesia⁴
Surel: apriwahyudi@kip.unila.ac.id

Abstract: *This research aims to investigate the impact of cultural habituation activities in schools on students' character development. Employing a qualitative approach and document study methodology, the research has revealed the significance of routine habits, spontaneity, role modeling, conditioning, school culture, and environmental health in nurturing character traits that prioritize environmental care among elementary school students. Despite commendable efforts by schools to implement character education focused on environmental care, obstacles such as students' neglect of cleanliness, lack of waste management knowledge, and the influence of their home environment have been identified. Additionally, the lack of collaboration between parents and educators has been found to hinder students' environmental consciousness. This research underscores the critical need for effective implementation of character education to promote environmental awareness and emphasizes the pivotal role of collaboration between schools and families.*

Keywords: *Implementation, Character Education, Environmental Awareness*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana aktivitas pembiasaan budaya di sekolah mempengaruhi karakter siswa. Penelitian ini bersifat kualitatif dan menggunakan metodologi studi dokumen. Data yang diperoleh dari penelitian dapat dengan mudah dibedakan dari analisis deskriptif dari subjek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan rutin, spontan, keteladanan, pengkondisian, budaya sekolah, dan kesehatan lingkungan adalah cara untuk mengajarkan karakter yang peduli dengan lingkungan di sekolah dasar. Hal-hal seperti kebiasaan buruk peserta didik yang tidak peduli dengan kebersihan mereka sendiri, kurangnya pengetahuan tentang kepedulian terhadap sampah, dan pengaruh lingkungan rumah adalah hambatan untuk mengembangkan sifat peduli lingkungan. Kurangnya kolaborasi antara orang tua dan pendidik menyebabkan siswa kurang peduli terhadap lingkungan. Meskipun ada beberapa hambatan, sekolah telah berusaha keras untuk menerapkan pendidikan karakter peduli lingkungan.

Kata kunci : Implementasi, Pendidikan Karakter, Peduli Lingkungan

PENDAHULUAN

Permasalahan lingkungan hidup yang sering terjadi saat ini adalah ulah manusia sendiri. Eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan dan penebangan pohon secara liar yang menyebabkan banjir dan tanah longsor adalah masalah yang sering disebabkan oleh ulah manusia. Pembuangan sampah di mana-mana, terutama dialiran air, juga dapat menyebabkan polusi lingkungan dan

berpotensi memicu berbagai penyakit. Bencana alam akan terus terjadi apabila perilaku manusia yang cenderung merusak lingkungan terus berlanjut dan tidak berubah (Rokhmah, 2019).

Menurut Departemen Pendidikan Nasional, sifat atau watak didefinisikan sebagai perilaku, nilai-nilai, atau karakter kepribadian seseorang membentuk pandangan, pola pikir, dan tindakan seseorang. Pendidikan karakter

merujuk pada proses pembelajaran yang menanamkan sikap moral bangsa pada siswa. Ini memungkinkan siswa untuk mengadopsi nilai-nilai tersebut dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Listyarini & Miyono 2023). Budaya yang diciptakan di sekolah akan membentuk karakter peserta didik dan membimbing mereka ke arah yang positif. Menurut Durrotunnisa & Nur (2020), budaya sekolah mencakup interaksi antara siswa dan satu sama lain di lingkungannya. Interaksi ini termasuk interaksi siswa dengan guru, siswa dengan warga sekolah, dan siswa dengan satu sama lain. Budaya sekolah pada dasarnya merujuk pada sifat, karakter, kebiasaan, serta pandangan masyarakat terhadap institusi dalam konteks sosial yang lebih luas.

Pendidikan dasar menanamkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kepada anak-anak, yang pada gilirannya membentuk kepribadian mereka, yang pada berpasangan membentuk kepribadian di masa yang akan datang. Pendidikan tentang perilaku menjaga kebersihan dan peduli lingkungan dapat membantu meningkatkan kepribadian. Sampah adalah salah satu masalah yang menjadi perhatian yang sering ditemukan di lingkungan sekolah. Karena masalah ini, sangat diperlukan perhatian khusus terhadap lingkungan dan kesadaran setiap masyarakat sekolah untuk selalu menjaga lingkungan agar tetap bersih. Oleh karena itu, gerakan peduli lingkungan sangat penting untuk memastikan lingkungan tetap bersih. Untuk mencapai tujuan pendidikan, yaitu membentuk karakter yang baik, karakter pendidikan memiliki peran yang sangat penting untuk memperkuat mental dan karakter generasi penerus.

Pendidikan karakter dapat menjadi praktik budaya di sekolah yang

dapat menciptakan lingkungan pendidikan. Saat anak memasuki usia sekolah dasar, inilah saat yang paling tepat untuk menanamkan nilai-nilai moral pada dirinya. Apabila anak tidak mampu mengembangkan kepribadiannya maka ia akan menghadapi permasalahan di masa dewasa. Untuk mencegah hal tersebut, sekolah bertanggung jawab dalam membentuk citra anak di tanah air. Karena pesatnya perkembangan teknologi dan pendidikan di dunia, semakin sulit bagi guru untuk menciptakan karakter siswanya. Akibatnya, tanpa filter yang kuat, budaya-budaya buruk akan mudah masuk. Terlebih lagi, kita mungkin tidak menyadari bahwa modernitas dapat mempengaruhi perilaku yang berbeda dengan prinsip masyarakat Indonesia.

Tujuan untuk penelitian ini adalah bahwa sangat penting untuk mengembangkan resume yang tidak hanya unggul dalam materi pelajaran akademisnya, tetapi juga memiliki aspek positif. Bahkan saat ini, ada siswa yang tidak mematuhi prinsip-prinsip moral: mereka mengabaikan lingkungan mereka dan tidak melakukan apa pun untuk berbicara dengan guru, teman, atau orang dewasa yang lebih tua. Lebih jauh lagi, prestasi akademik dan perilaku siswa juga mendapat perhatian yang signifikan. Salah satu cara untuk mengatasi masalah ini adalah dengan memahami pendekatan sekolah terhadap pendidikan karakter. Kebiasaan seseorang dalam melakukan sesuatu tanpa memikirkannya merupakan cerminan dari perilakunya sendiri. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana kegiatan budaya di sekolah mempengaruhi sikap siswa. Dengan meneliti studi ini, para

peneliti bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana pendidikan humaniora diterapkan. Dengan menggunakan konsep-konsep yang telah dijelaskan di atas, peneliti memilih topik yang berkaitan dengan implementasi pengetahuan karakter menjaga lingkungan sejak kecil di sekolah dasar.

METODE

Agar proses penelitian lebih mudah, penulis menggunakan metode digunakan adalah survei perpustakaan (Ramdhan, 2021).

Literatur yang digunakan dalam penelitian ini adalah artikel-artikel yang tersedia di berbagai sistem jurnal online atau OJS. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan aplikasi search engine "Publish or Perish 8" untuk mendukung proses pencarian. Sebagai langkah analisis, penulis menyusun artikel-artikel dalam tabel dan memilih intisari yang akan disajikan sebagai hasil penelitian.

penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan hasil analisis dalam 10 artikel yang membahas tentang karakter peduli lingkungan di sekolah dasar. Tujuan pemilihan 10 artikel dalam penelitian ini adalah untuk memperluas pemahaman tentang implementasi pendidikan karakter yang peduli lingkungan di sekolah dasar, serta inovasi dan strategi yang digunakan dalam prosesnya. Metode penelitian yang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mempermudah hasil penelitian ini agar dapat dipahami dengan baik, akan ditampilkan berbagai artikel yang dijelaskan dalam bentuk tabel berikut ini.

Tabel 1.1 pendidikan karakter peduli lingkungan (Sumber ; Olahan penulis)

No	Nama penelitian dan Tahun	Judul	Pendidikan karakter peduli lingkungan sejak dini
1	Juliantina, J., Jamaludin, U., & Legiani, W. H. (2024)	Penerapan Konsep Green School Sebagai Strategi Penguatan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa	Dalam artikel ini peneliti mengemukakan strategi yang dapat meningkatkan karakter peduli lingkungan siswa diantaranya seperti strategi <i>green school</i> . Dalam strategi yang dikemukakan tersebut tentu membutuhkan kesadaran lingkungan yang tinggi di kalangan siswa dan anggota staf sekolah secara keseluruhan. Adapun kreatifitas yang dapat dihasilkan dari penggunaan strategi tersebut, siswa dapat berjalan melalui program-program seperti green house, apotek hidup, taman sekolah dan bank sampah.

2	Naziyah, S., Akhwani, A., Nafiah, N., & Hartatik, S. (2021)	Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah dasar	Penelitian ini menawarkan beberapa strategi, yang disusun berdasarkan rendahnya tingkat kepedulian terhadap lingkungan saat ini. Namun penerapan strategi tersebut melalui metode pembelajaran yang sudah ada dapat mempermudah pendidik dalam proses pengajaran. Beberapa strategi yang digunakan antara lain Menanamkan sikap peka dan peduli terhadap lingkungan dilakukan melalui berbagai kegiatan pembiasaan, seperti aktivitas rutin, pembiasaan spontan, keteladanan, pengkondisian, budaya sekolah, serta menjaga kesehatan lingkungan.
3	Ismail, M. J. (2021)	Pendidikan karakter peduli lingkungan dan menjaga kebersihan di sekolah	Implementasi dalam pembelajaran pendidikan karakter memiliki hubungan yang kuat dengan kebiasaan yang dilakukan secara terus-menerus. Artinya, pendidikan karakter diharapkan dapat menyentuh ketiga domain siswa, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga siswa tidak hanya mengetahui kebenaran, tetapi juga memiliki keinginan dan kemampuan untuk menerapkannya dalam tindakan.
4	Handayani, T., Ms, Z., & Yudha, C. B. (2021)	Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata Berbasis Ekopedagogik	Implementasi kali ini diterapkan dalam pembelajaran dengan memanfaatkan program Adiwiyata membantu sekolah dalam memfasilitasi pembentukan karakter peduli lingkungan.
5	Handayani, R., Noor, I. G., & Dewi, R. S. (2024)	Peran Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah dalam Membentuk Generasi Cerdas dan Bertanggung	Penerapan pendidikan karakter yang mengedepankan perhatian terhadap lingkungan sangat penting untuk meningkatkan kesadaran terhadap alam, membentuk kebiasaan yang ramah lingkungan, memperkuat

		Jawab terhadap Kelestarian Alam	prinsip etika lingkungan, serta menciptakan masyarakat yang berkelanjutan.
6	Nurhayati, R., Qonita, Q., & Mulyana, E. H. (2024)	Upaya Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Pada Anak Usia Dini	Studi ini menemukan dua pendekatan utama: pembiasaan dan keteladanan. Keteladanan membutuhkan guru untuk menjadi teladan yang baik bagi siswa mereka. Sebaliknya, pembiasaan melibatkan pengulangan tindakan kecil yang membantu menjaga lingkungan. Hasil penelitian ini memiliki dampak positif pada pengembangan pendidikan lingkungan di sekolah karena menunjukkan bahwa kepedulian lingkungan dapat ditanamkan dengan baik pada anak-anak melalui kebiasaan dan contoh yang baik.
7	Syarif, E., Maddatuang, M., Zhiddiq, S., Syamsunardi, S., & Badwi, N. (2023)	PKM Pembinaan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik	Meski implementasi yang dilakukan ini di sekolah menengah atas, namun ide dalam implementasi pembelajaran dengan PKM ini dianggap layak untuk dilaksanakan, upaya ini sangat dianggap tepat juga untuk siswa sekolah menengah atas sehingga siswa dapat membangaun <i>character building</i> , Kepedulian terhadap lingkungan merupakan nilai yang penting untuk dikembangkan.
8	Riwanto, M. A., & Budiarti, W. N. (2021)	Pengembangan media pembelajaran interaktif ipa sd terintegrasi pendidikan karakter peduli lingkungan	Mendukung pemilihan konsep kepedulian lingkungan dalam pembelajaran IPA yang diwujudkan melalui pengamatan media interaktif dapat mendorong sikap ilmiah yang diharapkan akan membentuk karakter yang peka terhadap lingkungan.
9	Nur' Afifah, U. U. (2022)	Integrasi Pendidikan Lingkungan Hidup Pada	Untuk menumbuhkan karakter yang cinta dan peduli pada lingkungan, pendidikan lingkungan hidup harus

		Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar	dimasukkan ke dalam kurikulum dasar sekolah . Jadi, kesadaran untuk melestarikan alam akan tetap ada sepanjang generasi. Tentu saja, kesadaran akan pentingnya lingkungan hidup juga harus ditingkatkan agar alam tetap lestari dan terjaga.
10	Susanti, S., Chumdari, C., & Suharno, S. (2023)	Implementasi pendidikan karakter religius dan peduli lingkungan pada peserta didik di sekolah dasar	Terdapat beberapa dimensi yaitu dimensi pertama religious belief (aspek keyakinan), dimensi kedua yaitu religious practice (aspek peribadatan), dimensi keempat yaitu religious knowledge (aspek pengetahuan), dan dimensi kelima yaitu religious effect (aspek pengamalan), kemudian dibutuhkan karakter religius yang dapat terintegrasi dengan sistem pendidikan secara menyeluruh.

Implementasi pembelajaran di perkenalkan untuk strategi baru agar tiap pendidik selalu menerapkan strategi dalam proses pembelajaran, baik melalui proses yang direncanakan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran maupun secara langsung saat berada di kelas.

Berdasarkan data yang disajikan dalam tabel 1.1, ditemukan bahwa para pendidik selalu menawarkan strategi dengan mengedepankan urgensi saat ini serta berkeinginan memberikan yang terbaik untuk meningkatkan pemahaman siswa. Adapun strategi yang digunakan untuk menerapkannya dalam pembelajaran, termasuk green school, green house, apotek hidup, taman sekolah dan bank sampah dan lain sebagainya. Selain itu, para guru memberikan pendidikan tentang kesadaran dan kepedulian lingkungan untuk meningkatkan pemahaman kita tentang lingkungan, menumbuhkan praktik-praktik ramah lingkungan, memperkuat praktik-praktik lingkungan

(dan dengan demikian berkontribusi pada terciptanya masyarakat yang berkelanjutan).

Untuk mendukung berbagai strategi dan implementasi ini, lembaga pendidikan harus menyediakan fasilitas pendukung. Untuk kemajuan lembaga pendidikan negara, semua pihak harus berpartisipasi dalam proses ini. Semua hubungan antara pendidik dan siswa serta fasilitas pembelajaran. Oleh karena itu, kesadaran dan keberanian merupakan komponen paling penting dalam mengimplentasikan strategi, yang memungkinkan para pendidik untuk meneliti setiap kegiatan pembelajaran.

Dengan adanya upaya dalam implementasi yang dilakukan maka dengan studi ini menemukan dua pendekatan utama: pembiasaan dan keteladanan. Keteladanan membutuhkan guru untuk menjadi teladan yang baik bagi siswa mereka. Sebaliknya, pembiasaan melibatkan pengulangan tindakan kecil yang membantu menjaga

lingkungan. Hasil penelitian ini memiliki dampak positif pada pengembangan pendidikan lingkungan di sekolah karena menunjukkan bahwa kepedulian lingkungan dapat ditanamkan dengan baik pada anak-anak melalui kebiasaan dan contoh yang baik.

Dengan demikian, pendidik yang berinovasi dalam pembelajaran multimedia interaktif dapat menumbuhkan sikap ilmiah yang diperlukan untuk menciptakan karakter yang peka terhadap lingkungan. Dalam sistem sekolah dasar, pendidikan lingkungan hidup sangat penting untuk menumbuhkan individu yang memiliki apresiasi dan rasa hormat yang mendalam terhadap alam. Dengan demikian, kesadaran akan perlindungan lingkungan tetap terjaga dari generasi ke generasi. Pemahaman kita tentang pentingnya melindungi dan melestarikan lingkungan hidup sangatlah penting. Di sisi lain, jika guru tidak melaksanakan pendidikan humaniora sejak dini, siswa akan kurang termotivasi berdasarkan strategi dan implementasi yang telah dievaluasi sebelumnya, dan mereka tidak akan memahami situasi yang dapat diintegrasikan ke dalam keseluruhan sistem pendidikan.

Pendidikan karakter merupakan komponen penting yang melengkapi tujuan pendidikan yang sebenarnya. Dalam pendidikan karakter, nilai-nilai etika menjadi pedoman utama yang mendukung perkembangan karakter seseorang, termasuk nilai kepedulian terhadap lingkungan. Karakter peduli lingkungan sangat penting untuk ditanamkan kepada siswa sejak sekolah dasar, karena hal ini sangat penting untuk pembelajaran mereka dan sangat diperlukan untuk mempersiapkan mereka menghadapi masa depan dengan penuh percaya diri.

Indikator Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar

Istilah "karakter" berakar dari kata Latin "character", yang mencakup sifat, watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian, dan akhlak. Pendidikan karakter melibatkan penanaman kebiasaan-kebiasaan positif kepada anak-anak sejak usia dini, sehingga mereka dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mengintegrasikan kebiasaan-kebiasaan itu ke dalam kehidupan sehari-hari (Fitri, 2012:21). Pendidikan karakter terkait erat dengan praktik "kebiasaan" yang berkelanjutan, yang bertujuan untuk melibatkan siswa dalam domain kognitif, afektif, dan psikomotorik, memastikan bahwa mereka tidak hanya memiliki pengetahuan tetapi juga bercita-cita dan dapat menerapkan pengetahuan tersebut dalam tindakan (Al-Awsari, t.t.).

Menurut Suyadi (2013:9), kepedulian lingkungan adalah upaya proaktif untuk melindungi dan melestarikan lingkungan sekitar. Demikian pula, Sri Narwati (2011:30) menjelaskan bahwa kepedulian lingkungan meliputi sikap dan tindakan untuk mencegah dan memperbaiki kerusakan alam. Para ahli ini menekankan bahwa kepedulian terhadap lingkungan bukan semata-mata bawaan, melainkan merupakan produk pendidikan. Kesalahan dalam pendidikan dapat mengakibatkan kurangnya apresiasi terhadap lingkungan. Syukri Hamzah (2013:43) lebih lanjut menggarisbawahi pentingnya individu menumbuhkan karakter lingkungan yang teliti. Jelaslah bahwa perilaku dan pola pikir kita mempunyai dampak besar dalam menjaga lingkungan untuk generasi mendatang.

Menurut Wahyudi, A dkk (2020), kualitas perilaku siswa sangat dipengaruhi oleh tingkat pencapaian mereka, tingkat motivasi mereka, dan sifat perilaku sosial-emosional mereka. Hal ini berarti bahwa tidak hanya keberhasilan akademis, tetapi juga dorongan dan kesejahteraan emosional siswa memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku dan pengalaman belajar mereka secara keseluruhan. Penting bagi para pendidik untuk mempertimbangkan faktor-faktor ini dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan kondusif.

Menurut Nenggala (2007: 173), indikator kepedulian lingkungan mencakup beberapa perilaku utama, termasuk menjaga lingkungan sekitar, tidak merusak tanaman di pinggir jalan, dan secara konsisten membuang sampah di tempat yang telah ditentukan. Selain itu, Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional (2010: 37) menguraikan indikator untuk siswa sekolah dasar kelas 1-6, yang menekankan pentingnya menggunakan toilet untuk membuang sampah, mengelola sampah secara bertanggung jawab, dan berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan taman dan tanaman sekolah. Sangat penting bagi semua individu untuk menjunjung tinggi perilaku-perilaku ini untuk memastikan kelestarian lingkungan kita.

Kementerian Pendidikan Nasional (2010: 30 & 39) telah menetapkan indikator untuk mendukung keberhasilan implementasi pendidikan karakter lingkungan. Indikator-indikator tersebut meliputi menjaga lingkungan sekolah yang bersih dan lestari, menyediakan fasilitas pembuangan sampah dan tempat cuci tangan yang memadai, memastikan akses terhadap air

bersih, mempromosikan praktik hemat energi, dan membuat lubang biopori untuk meningkatkan kelestarian lingkungan.

Menurut Wahyudi, A dkk (2019), pengembangan karakter melalui pelibatan masyarakat dapat dinilai dari berbagai indikator, seperti mengundang tokoh masyarakat untuk memberikan ceramah agama di sekolah, membina kerja sama antara sekolah dasar dengan masyarakat, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, dan mendorong partisipasi masyarakat untuk mencegah wabah demam berdarah

Menurut Akhwani (2019), konsep "Pendidikan Karakter" harus diperkenalkan sejak dini dalam perjalanan akademis siswa untuk secara efektif membentuk perkembangan karakter mereka di kelas. Wiyani (2013) menyarankan berbagai metode untuk mengintegrasikan karakter guru dalam lingkungan sekolah, termasuk kegiatan pembiasaan rutin, kegiatan spontan, kegiatan keteladanan, dan pengkondisian. Di sekolah dasar, siswa dapat dikategorikan sebagai kelas rendah atau kelas tinggi berdasarkan karakteristik yang berbeda. Djamarah (2011: 91) menjelaskan ciri-ciri kelas rendah di sekolah dasar, dengan menekankan pada korelasi positif antara kualitas pendidikan yang diberikan di kelas, kecenderungan siswa untuk menunjukkan ketidakpercayaan, dan kecenderungan mereka untuk mengabaikan masalah-masalah yang tampaknya tidak penting. Sebaliknya, atribut kelas tinggi meliputi minat praktis dan konkret dalam kehidupan sehari-hari, keinginan realistis untuk pengetahuan dalam bidang pembelajaran, kegembiraan pada mata pelajaran tertentu, dan kecenderungan untuk membentuk kelompok sosial.

Program Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar

Program Adiwiyata merupakan inisiatif unggulan Kementerian Lingkungan Hidup, yang didedikasikan untuk mendidik dan memberdayakan siswa dan guru di bidang pendidikan lingkungan hidup. Program ini, sebagaimana dinyatakan oleh KNLH (2010), bertujuan untuk melibatkan siswa dalam kegiatan sekolah yang mempromosikan lingkungan yang sehat dan mendorong mereka untuk mengurangi dampak lingkungan yang berbahaya. Dengan menerapkan program Adiwiyata, sekolah akan menjadi pelopor dalam menumbuhkan budaya sadar lingkungan di kalangan siswa. Iswari dan Utomo (2017) dari *Journal of Environmental Science* memuji proyek Adiwiyata sebagai upaya kolaborasi dengan sekolah dan masyarakat luas untuk meningkatkan kesadaran lingkungan, khususnya di kalangan siswa. Laporan Kementerian Lingkungan Hidup tahun 2017 menyatakan bahwa program Adiwiyata telah efektif dalam membimbing sekolah untuk menerapkan praktik perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah, sehingga memenuhi tujuan lingkungan hidup mereka.

Pendidikan karakter di sekolah dasar bertujuan untuk meningkatkan prestasi dan hasil akademik, yang mengarah pada pengembangan karakter siswa yang komprehensif yang memenuhi standar ujian keterampilan. Melalui pendidikan karakter, peserta didik hendaknya mampu meningkatkan dan menggunakan ilmunya, mempelajari dan memadukan nilai-nilai moral serta merefleksikan perilakunya sehari-hari.

Proses pendidikan memiliki empat jenis pendidikan karakter, sebagaimana yang dijabarkan oleh Asmani, J. M (2012: 80):

1. Pendidikan karakter yang berlandaskan pada nilai-nilai agama, yang mencerminkan kebenaran wahyu Tuhan (pelestarian moral).
2. Pendidikan karakter yang berlandaskan pada nilai-nilai budaya, yang meliputi budi pekerti luhur, Pancasila, apresiasi sastra, dan keteladanan tokoh sejarah dan pemimpin bangsa (pelestarian lingkungan).
3. Pendidikan karakter yang berfokus pada pelestarian lingkungan.
4. Pendidikan karakter yang berpusat pada kompetensi diri, yang menekankan pada sikap pribadi dan pemberdayaan potensi diri untuk meningkatkan mutu pendidikan (Harianti, 2017).

Diperlukan strategi khusus untuk menanamkan pendidikan karakter lingkungan hidup pada siswa di berbagai tingkatan kelas. Untuk siswa kelas 1-3, indikator khusus seperti penggunaan toilet yang tepat, pembuangan sampah yang tepat, dan menjaga kebersihan di sekolah dan rumah adalah penting. Sementara itu, siswa kelas 4-6 harus fokus pada tanggung jawab untuk membersihkan lingkungan sekolah, memperindah kelas dengan tanaman, dan berpartisipasi aktif dalam memelihara kebun sekolah. Membangun karakter siswa sangat penting untuk keberhasilan integrasi pendidikan karakter ke dalam budaya sekolah. Memulai proses ini pada usia dini akan menjadi landasan bagi pengembangan karakter siswa di masa depan. Kegiatan ini sesuai dengan tujuan utama pendidikan dasar, yang bertujuan untuk menumbuhkan kecerdasan dan

bakat siswa di berbagai dimensi seperti intelektualisme, pengembangan sosial, kesejahteraan emosional, dan pertumbuhan spiritual dalam persiapan untuk kegiatan profesional. Guru adalah motivator utama bagi siswa, karena siswa belajar dengan mengamati. Oleh karena itu, sebaiknya guru memberikan contoh yang baik dan memberikan narasumber tentang pentingnya kebersihan kepada siswa agar tercipta lingkungan belajar yang sehat dan positif. Strategi untuk menciptakan program lingkungan sekolah yang sehat meliputi:

1. Langkah awal adalah implementasi proyek sekolah hijau. Lingkungan sekolah ditingkatkan oleh program ini, yang juga berkontribusi pada peningkatan pengajaran dan pembelajaran..
2. Melaksanakan tata tertib sekolah untuk menjaga lingkungan sekolah yang bersih dan seimbang.
3. Menumbuhkan etos kesadaran lingkungan di antara siswa melalui penerapan berbagai program yang dirancang untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya menjaga lingkungan sekolah yang higienis dan menyehatkan.
4. Pengawasan dan penegakan peraturan sekolah yang ketat sangat penting untuk memastikan bahwa semua anggota komunitas sekolah dengan sukarela dan sadar mematuhi pedoman yang ditentukan.
5. Memulai inisiatif yang mempromosikan pengelolaan lingkungan dan kebersihan sekolah.
6. Bila memungkinkan, manfaatkan hari libur nasional untuk terlibat dalam kegiatan konstruktif seperti layanan masyarakat yang bertujuan untuk merapikan lingkungan sekolah atau berpartisipasi dalam

upaya pelestarian lingkungan (Waskitoningtyas et al., 2018).

Dalam lingkungan pendidikan, penting bagi para pendidik untuk menanamkan kepada siswa pentingnya menerapkan praktik hidup bersih dan sehat. Untuk mempromosikan kesehatan dan pencegahan penyakit, penting untuk mengajarkan siswa untuk membawa makanan mereka sendiri dari rumah dan juga mencuci tangan mereka dengan sabun sebelum makan. Penyediaan tempat sampah pribadi di ruang kelas, serta meminta siswa untuk membuang sampah di meja mereka, berkontribusi pada lingkungan yang lebih bersih dan lebih sehat (Mokhsiari et al., 2018).

Program Adiwiyata bukan hanya sekadar kompetisi, tetapi juga menjadi wadah transformatif untuk menumbuhkan karakter, sikap, dan perilaku positif, sekaligus menumbuhkan budaya peduli lingkungan. Program ini membekali siswa dengan pengetahuan, norma, dan etika penting untuk kehidupan yang sejahtera. Melalui pendidikan lingkungan, tujuan kami adalah untuk menumbuhkan kesadaran dan menanamkan rasa tanggung jawab lingkungan yang kuat di lingkungan sekolah.

Memupuk nilai-nilai kesadaran lingkungan pada anak-anak sangatlah penting. Nilai-nilai ini mencakup kesadaran lingkungan sosial dan alam. Kesadaran lingkungan sosial melibatkan menunjukkan empati dan memberikan dukungan moral dan material kepada siswa yang membutuhkan, sambil juga menyadari kondisi di sekitarnya. Kesadaran lingkungan alam memerlukan tindakan proaktif untuk melindungi lingkungan alam, memperbaiki kerusakan lingkungan, dan mempromosikan keberlanjutan alam.

Menumbuhkan kedua sifat kesadaran lingkungan ini pada anak-anak sangatlah penting untuk menanamkan kepekaan sejati terhadap lingkungan, baik secara sosial maupun alami.

Hambatan dalam Implementasi Karakter Peduli Lingkungan

Menurut Trahati (2015), aspek penting dari pendidikan karakter lingkungan melibatkan pengembangan individu dengan rasa tanggung jawab yang kuat terhadap lingkungan fisik dan sosial. Nilai-nilai ini dapat dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan pribadi yang sadar akan pelestarian dunia di sekitar mereka. Namun, tantangan selama pelatihan guru dan penerapan siswa dapat mengganggu pelaksanaan pendidikan perawatan lingkungan yang lancar. Salah satu tantangan utama yang dihadapi siswa di sekolah dasar adalah kurangnya praktik kebersihan yang tepat, yang mungkin termasuk tidak mencuci tangan sebelum makan atau setelah makan, membersihkan kelas, atau bermain di luar. Kelalaian ini dapat merusak karakter peduli lingkungan yang berusaha ditanamkan guru kepada siswa mereka. Selain itu, kurangnya kesadaran dan perhatian di antara siswa mengenai pembuangan sampah yang benar terbukti dari ketidakpedulian mereka terhadap pemberitahuan pemilahan sampah dan kegagalan untuk mematuhi peraturan pembuangan sampah sekolah.

Tantangan yang dihadapi oleh mitra sekolah cukup signifikan. Siswa berjuang dengan fasilitas yang tidak memadai, seperti tidak adanya pilihan pembuangan sampah yang tepat, peralatan yang tidak memadai untuk kegiatan lingkungan, dan fasilitas yang tidak terawat dengan baik. Masalah-masalah ini menghambat kemampuan

kami untuk menanamkan kebiasaan ramah lingkungan pada siswa. Meskipun bimbingan orang tua penting, sering kali diabaikan dan diabaikan oleh orang tua dan guru, yang mengarah pada pengawasan yang tidak terkoordinasi yang berdampak negatif pada kebersihan anak. Dampak pandemi telah mengganggu kegiatan rutin, sehingga sangat penting untuk menghidupkan kembali kesadaran lingkungan di antara siswa. Untuk mengatasi kendala ini, harus diciptakan lingkungan belajar yang kondusif, membantu siswa dalam mencapai tujuan emosional dan spiritual, memastikan keselamatan selama proses pembelajaran, memberi tahu mengenai potensi risiko, dan memberikan bimbingan untuk pembelajaran yang efektif dan pertumbuhan pribadi, baik di sekolah maupun di rumah.

Mengimplementasikan karakter atau sikap peduli lingkungan di sekolah dasar yaitu dengan pembiasaan serta implementasinya dalam kehidupan meskipun akan terdapat beberapa hambatan dalam penerapannya. Berdasarkan hasil analisis 10 artikel, rendahnya tingkat kepedulian terhadap lingkungan saat ini untuk anak sekolah dasar. Oleh karena itu, penerapan strategi melalui metode pengajaran yang ada dapat memudahkan proses pengajaran bagi guru.

Beberapa strategi yang digunakan antara lain; Penanaman sikap peka dan suportif terhadap lingkungan dilakukan melalui berbagai kegiatan pembiasaan, seperti kegiatan rutin, kebiasaan spontan, model perilaku, pengkondisian, budaya sekolah dan menjaga kesehatan lingkungan. Untuk membangun karakter cinta dan peduli lingkungan, pendidikan lingkungan hidup hendaknya dimasukkan dalam kurikulum sekolah dasar. Keteladanan

oleh pendidik untuk implementasi karakter atau sikap peduli lingkungan juga sangat dibutuhkan. Dalam memberikan keteladanan, guru perlu menjadi teladan yang baik bagi siswanya. Kemudian pembiasaan adalah pengulangan tindakan-tindakan kecil yang membantu menjaga lingkungan. Kesadaran lingkungan hidup dapat ditanamkan secara kuat pada diri anak melalui kebiasaan dan keteladanan yang baik, serta berdampak positif bagi pengembangan pendidikan lingkungan hidup di sekolah.

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam tulisan ini bahwa implementasi karakter atau sikap peduli terhadap lingkungan sejak dini di sekolah dasar dapat dilaksanakan melalui berbagai strategi. Strategi yang digunakan adalah: Penanaman sikap peka dan peduli terhadap lingkungan dilakukan dengan berbagai kegiatan pembiasaan seperti aktivitas sehari-hari, kebiasaan sukarela, keteladanan, pengkondisian, budaya yang ada di sekolah, dan pemeliharaan kesehatan lingkungan alam.

Untuk menumbuhkembangkan peserta didik yang cinta dan peduli terhadap lingkungan, maka pendidikan tentang lingkungan hidup harus diintegrasikan dalam kurikulum dasar sekolah. Memastikan keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter ramah lingkungan. Menyediakan fasilitas pembuangan limbah dan cuci tangan, serta menjaga keberlanjutan lingkungan sekolah, termasuk di antara indikator sekolah yang komprehensif. Perilaku keteladanan guru yang mempraktekkan karakter pro lingkungan juga sangat dibutuhkan. Guru hendaknya memberikan contoh yang baik kepada siswanya dengan memberi contoh.

Menjadikan kebiasaan berarti mengulangi tindakan kecil untuk menjaga lingkungan.

Adapun strategi tersebut dilakukan agar implementasi karakter peduli lingkungan sejak dini sudah dapat diterapkan. Sehingga karakter tersebut dapat menjadi kebiasaan dalam kehidupan peserta didik baik di lingkungan rumah, sekolah bahkan di masyarakat sekitar.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahwan, M., Makki, M., & Saputra, H. H. (2022). Impelementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar Negeri Inpres Palama Kabupaten Bima Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(4b), 2676-2684.
- Al-Anwari, M. (2014). Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata Mandiri SD Negeri Tulungrejo 4 Batu. *Ta'Dib Jurnal Pendidikan Islam*, 227-252.
- Fitri, A. Z. (2012). Pendidikan karakter berbasis nilai dan etika di sekolah. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Handayani, R., Noor, I. G., & Dewi, R. S. (2024). Peran Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah dalam Membentuk Generasi Cerdas dan Bertanggung Jawab terhadap Kelestarian Alam. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(3), 372-377.
- Indrianingrum, M. D., Miyono, N., & Nurhayati, S. (2024).

- Implementasi Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan Budaya Sekolah pada Peserta Didik Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 194-201.
- Ismail, M. J. (2021). Pendidikan karakter peduli lingkungan dan menjaga kebersihan di sekolah. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 59-68.
- Juliantina, J., Jamaludin, U., & Legiani, W. H. (2024). Penerapan Konsep Green School Sebagai Strategi Penguatan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa. *Jurnal Darma Agung*, 32(2), 564-575.
- Listyarini, I., & Miyono, N. (2023). Analisis Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan di Kelas III SDN Karanganyar Gunung 02 Semarang. *Jurnal Pendidikan*, 32(2), 347-358.
- Nafiah, N., & Hartatik, S. (2021). Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3482-3489.
- Narwati, Sri 2011. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia
- Nur' Afifah, U. U. (2022). Integrasi Pendidikan Lingkungan Hidup Pada Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Modern*, 7(3), 135-140.
- Nurhayati, R., Qonita, Q., & Mulyana, E. H. (2024). Upaya Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 6(1), 202-207.
- Nurtang, N., & Durrotunnisa, D. (2020). The Effect of Future Planning Information Services on Career Choices For Class XI Ipa1 SMAN 4 Palu. *Education Journal*, 1(2), 134-140.
- Ramdhan, M. (2021). *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Rokhmah, U. N. (2019). Pelaksanaan Program Adiwiyata Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 13(1), 67-88.
- Saimima, M. S., & Adu, L. (2024). LEARNING INNOVATION IN THE 21ST CENTURY AND ITS IMPLEMENTATION IN IMPROVING STUDENTS' KNOWLEDGE. *PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan*, 12(1), 1-13.
- Silvia, E. D. E., & Tirtoni, F. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata. *Visipena*, 13(2), 130-144.
- Susanti, S., Chumdari, C., & Suharno, S. (2023). Implementasi pendidikan karakter religius dan peduli lingkungan pada peserta didik di

sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 10(6), 13-18.

Syarif, E., Maddatuang, M., Zhiddiq, S., Syamsunardi, S., & Badwi, N. (2023). PKM Pembinaan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik. *ARRUS Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 22-29.